

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Di Kampung Wisata UMKM Kelurahan Bendungan Kota Cilegon” melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan:

1. Kondisi umum pelaku UMKM sebelum adanya program pemberdayaan di Kelurahan Bendungan. Pertama, pendapatan yang kurang maksimal, kedua, pemasaran tidak terlalu luas, ketiga, tidak memiliki kemasan yang baik dan keempat, belum memiliki legalitas produk. Pemasaran produk UMKM di Kelurahan Bendungan hanya di sekitar Banten saja, dan dari segi produk yang dihasilkan, produk UMKM Kelurahan Bendungan tidak terlalu bervariasi dan kurang menarik minat masyarakat, misalnya produk kuliner yang hanya memiliki 1 varian. Hal tersebut karena kurangnya inovasi masyarakat dalam mengolah produk mereka sendiri. Faktor tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang cara berwirausaha.

2. Proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada Kampung Wisata UMKM di Kelurahan Bendungan dilakukan dengan dua program yaitu program peningkatan kesehatan dan program ekonomi. Dalam program kesehatan, Kelurahan

Bendungan bekerja sama dengan PUSKESMAS Kota Cilegon. Adapun kegiatan program peningkatan kesehatan adalah penyuluhan kesehatan kerja, pemeriksaan rutin dan senam yang dilakukan setiap bulan. Sedangkan dalam program peningkatan ekonomi Kelurahan Bendungan, bekerjasama dengan beberapa instansi di antaranya DP3AKB dalam program penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan pemberian sarana dan prasarana UMKM yang bekerja sama dengan DESPERINDAGKOP Kota Cilegon. Kemudian dari segi permodalan Kelurahan Bendungan, bekerjasama dengan UPT PDB Kota Cilegon dan PT. Krakatau Steel.

3. Adanya Kampung Wisata UMKM memiliki dampak tersendiri bagi masyarakat. Ada dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari pemberdayaan di Kampung Wisata UMKM adalah dari segi kesehatan adalah bertambahnya pengetahuan pelaku UMKM terkait kesehatan dan keselamatan kerja, meningkatnya rasa tahu pelaku UMKM pada pertolongan pertama pada kecelakaan saat bekerja. Sedangkan dari segi ekonomi adalah meningkatnya pendapatan para pelaku UMKM, meningkatnya wawasan kewirausahaan, terbukanya lapangan pekerjaan, dan legalitas produk UMKM. Dampak positif lain yang dihasilkan adalah meningkatnya rasa gotong royong dan kerukunan yang tercipta antar pelaku UMKM. Sedangkan dampak negatif dari adanya Kampung Wisata UMKM antara lain adalah timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat karena pemerintah di anggap

kurang adil dalam memperhatikan pelaku UMKM, meningkatnya polusi dan limbah di lingkungan masyarakat. Dampak negatif tersebut terjadi akibat beberapa faktor yaitu pelatihan yang kurang maksimal dan kurangnya pemanfaatan media sosial.

B. SARAN

1. Bagi pelaku UMKM di Kampung Wisata UMKM Kelurahan Bendungan.
2. Di harapkan para pelaku UMKM lebih aktif, kritis dan parsipatif dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengembangan Kampung Wisata UMKM.
3. Bagi Pemerintah

Di harapkan pemerintah memberikan pelatihan pelatihan yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Bendungan. Misalnya dengan membuat *event bazaar* atau pameran untuk memperbaiki efektifitas dan efesiensi berbagai upaya pemasaran dan membuat produk tersebut viral di masyarakat.

4. Bagi Masyarakat

Di harapkan masyarakat lebih berbaur dengan kelompok pelaku UMKM, meskipun sebagian masyarakat bukanlah pelaku UMKM, namun potensi pengembangan wilayah adalah tanggungjawab bersama seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Bendungan, dengan kerja sama yang baik Kampung Wisata UMKM dapat lebih maju dan berkembang.